

# ANALISIS HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI SUPLEMEN KALSIMUM PADA IBU BERSALIN

Nirmala Harahap<sup>1\*</sup>, Wiwin Nur Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Karya Husada

\*Email: [spiroknauli91@gmail.com](mailto:spiroknauli91@gmail.com)

---

## Abstrak

### **Kata Kunci:**

Kepatuhan;  
Ekonomi

Kalsium;

Suplementasi kalsium sebagai bagian dari perawatan antenatal direkomendasikan untuk pencegahan preeklampsia pada wanita hamil. Sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi kalsium, karena dipengaruhi oleh daya beli seseorang terhadap suplemen kalsium tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan Analitik dengan desain Kohort Retrospektif. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel secara quota sampling. Instrument dalam penelitian ini menggunakan questioner yang telah uji validitas dan realibilitas. Analisis yang digunakan adalah *Chi-Square Tests*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara sosial ekonomi dengan Kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium ( $p < 0,05$ ). Respondent tidak patuh mengonsumsi suplemen kalsium lebih banyak pada status ekonomi <UMR 19 orang (79%) dari pada responden dengan status ekonomi  $\geq$ UMR 58 Orang (58%). Hasil OR = 2,752 artinya respondent dengan status ekonomi  $\geq$ UMR memiliki peluang 2 kali untuk patuh mengonsumsi suplemen kalsium. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium pada ibu bersalin.

Calcium supplementation as part of replacement antenatal care for prevention of preeclampsia in pregnant women. Socio-economy is very influential on adherence to calcium consumption, influenced by a person's purchasing power of calcium supplements. This study aims to determine the socio-economic relationship with adherence to consuming calcium supplements in mothers who give birth. This study used an analytical retrospective cohort design. The number of samples in this study were 124 mothers. The sampling technique was quota sampling. The instrument in this study used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The analysis used is *Chi-Square Tests*. The result of this study is that there is a relationship between socioeconomic and adherence to taking calcium supplements ( $p < 0.05$ ). Respondents who do not comply with taking calcium supplements are more in economic status <UMR 19 people (79%) than respondents with economic status  $\geq$  UMR 58 people (58%). The result of OR = 2.752 means that respondents with economic status  $\geq$ UMR have a chance to comply with calcium supplements twice. The conclusion in this study is that there is a socio-economic relationship with adherence to taking calcium supplements in labor mothers.

## 1. PENDAHULUAN

WHO (2013) merekomendasikan konsumsi kalsium oleh ibu hamil dengan dosis 1,5-2,0 gr/hari, dari usia kehamilan 20 minggu hingga akhir kehamilan. Anjuran ini dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya preeklampsia. Suplementasi kalsium sebagai bagian dari perawatan antenatal direkomendasikan untuk pencegahan preeklampsia pada wanita hamil, terutama di antara mereka yang lebih tinggi resiko hipertensi. (1) Beberapa penelitian studi observasional (WHO, 2013) didapat bahwa Asupan suplemen kalsium mengurangi 41% resiko rendah terkena hipertensi, dan resiko tinggi mengurangi 78% terkena hipertensi.(2)

Kadar kalsium dan magnesium serum lebih rendah pada preeklampsia dibandingkan dengan kehamilan normal.(3) Penelitian yang dilakukan Widiastuti (2018) Suplementasi kalsium selama kehamilan dapat menjadi salah satu pencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.(4) Menurut penelitian Imdad (2011) Konsumsi suplemen kalsium dapat mengurangi resiko hipertensi gestasional, kematian neonatal, preeklampsia dan kelahiran premature di Negara berkembang.(5)

Peran suplementasi kalsium dalam mencegah terjadinya preeklampsia adalah dengan mencegah penurunan kadar kalsium serum sehingga terjadi penurunan konsentrasi kalsium intraseluler, yang akan mengurangi kontraktilitas otot halus dan merangsang terjadinya vasodilatasi.(2) Mengenali adanya konsumsi rendah kalsium merupakan langkah pertama untuk mengembangkan strategi dan kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut.(6)

Faktor yang berperan dalam menentukan rendahnya konsumsi kalsium seseorang adalah status sosial ekonomi. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain bergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri serta tingkat pengolahan sumber daya lahan dan pekarangan. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang

dalam memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuhnya (Apriadi. WH 1986 dalam Mulyani 2009)(7)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium pada ibu bersalin di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2020.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik* dengan desain *Kohort Retrospektif*. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Rumah Sakit yang ada di Tangerang Selatan Tahun 2020. Populasi Target dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu bersalin dan populasi study Seluruh ibu yang baru saja melakukan persalinan yang ada di Rumah Sakit tersebut periode Juni- Agustus Tahun 2020. Perhitungan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan *software* *lemeshow*, didapat sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah  $56 \times 2 + 10\% = 123,2$  menjadi 124 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *quota sampling*.(8) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, dan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 respondent ibu bersalin.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square Tests*. Penelitian ini telah lolos uji etik dalam Komisi Etik Penelitian dan pengembangan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus dengan nomor 039/KEPPKSTIKSC/IV/2020.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hubungan Sosial Ekonomi dengan**  
**Kepatuhan Mengonsumsi Suplemen**  
**Kalsium**

| Status<br>Ekonomi | Kepatuhan<br>Konsumsi<br>Kalsium |    |       |    | Jlh | OR<br>(95%<br>CI)          | P.<br>Val<br>ue |
|-------------------|----------------------------------|----|-------|----|-----|----------------------------|-----------------|
|                   | Tidak<br>Patuh                   |    | Patuh |    |     |                            |                 |
|                   | n                                | %  | n     | %  |     |                            |                 |
| < UMR             | 19                               | 79 | 5     | 21 | 24  | 2.752<br>(0.951-<br>7.960) | 0,05            |
| ≥ UMR             | 58                               | 58 | 42    | 42 | 100 |                            |                 |
| Total             | 77                               |    | 47    |    | 124 |                            |                 |

Hasil analisis statistic menunjukkan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan Kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium ( $p < 0,05$ ). Terlihat bahwa hasil analisis respondent tidak patuh mengonsumsi suplemen kalsium lebih banyak pada status ekonomi <UMR 19 orang (79%) dari pada responden dengan status ekonomi ≥UMR 58 Orang (58%). Hasil OR = 2,752 artinya respondent dengan status ekonomi ≥UMR memiliki peluang 2 kali untuk patuh mengonsumsi suplemen kalsium.

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku, dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. (9) Smet (1994:250) kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. (10) Blass (1999:957) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. (11) Perilaku seseorang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, Faktor eksternal meliputi salah satunya adalah ekonomi. (12) Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku diperilaku oleh faktor predisposisi (predisposing factors), yang mana dalam factor predisposisi perilaku seseorang dipengaruhi tingkat sosial ekonomi. (13)

Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi

kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan dan obat yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Vinny J.R Lumempouw 2016) bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Prekuensi Antenatal care ini juga berpengaruh terhadap jumlah kalsium yang di dapatkan ibu hamil saat melakukan pemeriksaan.

Keadaan sosial ekonomi mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan, antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga kesehatan dan transportasi atau sarana angkutan.

Kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya antenatal care, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir. (14) Sosial ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap daya beli seseorang. Jika orang tersebut memiliki sosial ekonomi tinggi tentu akan mudah baginya untuk memenuhi gizi dan suplemen kalsium dan akan selalu memperhatikan asupan makanannya. Sebaliknya jika ekonomi sulit hanya pas untuk makan seadanya tentu akan berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi kalsium, karena daya beli suplemen kalsium yang rendah.

### 4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Sosial ekonomi dengan kepatuhan mengonsumsi suplemen kalsium pada ibu bersalin di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik ekonomi seseorang maka tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi suplemen kalsium akan semakin meningkat, terpenuhi dan patuh.

### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LLDIKTI yang telah memberikan dana untuk penelitian ini. Terimakasih kepada PT. Bunda Medik telah mendukung

dalam proses pelaksanaan penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu.

## REFERENSI

- Pratami E. Evidence-Based dalam Kebidanan. Eko KP, editor. Jakarta: EGC; 2016. 303 p.
- Data WLC-P. Calcium supplementation in pregnant women. World Health Organization 2013; 2013.
- Ephraim RK, Osakunor DN, Denkyira SW, Eshun H, Amoah S AE. Serum calcium and magnesium levels in women presenting with pre-eclampsia and pregnancy-induced hypertension: a case-control study in the Cape Coast metropolis, Ghana. BMC Pregnancy Childbirth. 2014;
- Rendika Oktavia Widiastuti. Suplementasi Kalsium selama Kehamilan sebagai Pencegahan Kejadian Preeklampsia. 2018;7 nomor 3.
- Imdad A. Role of calcium supplementation during pregnancy in reducing risk of developing gestational hypertensive disorders: a meta-analysis of studies from developing countries. BMC Public Health [Internet]. 2011; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3231891/#>
- Balk EM. Global dietary calcium intake among adults: a systematic review. Springer Open Choice [Internet]. 2017;28(12). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5684325/#>
- Mulyani E. nutritionally vulnerable group . 2009;21–40.
- Luknis S. Statistik Kesehatan. 7th ed. Jakarta: Rajawali Pers; 2014. 179 p.
- Notoatmodjo Soekidjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 249 p.
- Bart S. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia .; 1994.
- Blass T. The Milgram Paradigm After 35 years: some thing we now know about obedience to authority. J Appl Psychol [Internet]. 1999;29. Available from: <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Notoatmodjo Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 174 p.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.